



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 4 No.1 Mei 2026

E-ISSN: 2987-0909

Unsur Intrinsik Dalam Nadzham

***Al-Kharidah Al-Bahiyyah* Karya Imam Ahmad**

bin Muhammad bin Abi Hamid bin Ahmad Al-'Adawi

Muhammad Wildan Taufik, Isop Syafei

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: 2259010018@student.uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the intrinsic elements of the nazam *Al-Kharidah al-Bahiyyah* by Imam Ahmad bin Muhammad bin Abi Hamid al-'Adawi, focusing on the aspects of *'arudh* (prosody), *qafiyah* (rhyme), and meaning. This research employs a qualitative descriptive approach with a library research method. The data, comprising words, phrases, and poetic verses from *Al-Kharidah al-Bahiyyah*, were analyzed through a structural approach to reveal the relationship between the poem's physical and inner structures. The findings indicate that this nazam is predominantly composed in *bahr rajaz* using the *mustaf'ilun* (*taf'ilah*) pattern. It incorporates various forms of *zihaf* and *'illat*—such as *khabn*, *ṭayy*, *qaṭ'*, and *kaff*—which create rhythmic, harmonious, and easily memorizable patterns. Regarding the *qafiyah*, the study identifies the use of both *qafiyah muṭlaqah* and *muqayyadah*, which enhance the poem's musicality. Semantically, the nazam systematically conveys the theology of *Ahlussunnah wal Jama'ah*, including the categories of rational law (*hukum akal*), the attributes of Allah and the prophets, *sam'iyat* (eschatological matters), as well as Sufi and moral values. Therefore, this work holds significant aesthetic, spiritual, and pedagogical value within the Islamic educational tradition.

Keywords: *Bahr Rajaz*, Rational Law, Tawhid, *Qafiyah*, *Zihaf*.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/js.v4i1.656

Pendahuluan

Sastra merupakan hasil ekspresi manusia yang lahir dari perpaduan pemikiran, pengalaman, dan perasaan yang diwujudkan melalui bahasa yang estetis. Dalam tradisi Arab, sastra atau al-adab tidak hanya dipahami sebagai karya artistik, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai moral, budaya, dan intelektual. Salah satu bentuk sastra Arab yang berkembang luas ialah syair atau nadzham. (Ridwan, 2024) Syair Arab memiliki karakteristik khas berupa keterikatan pada wazan (metrum), qafiyah (rima), dan makna yang saling membangun keutuhan estetika teks. (Hadri, 2025) Dalam konteks pesantren tradisional, nadzham menjadi media penting dalam transmisi ilmu-ilmu keislaman karena bentuknya yang ritmis dan mudah dihafal. (Khoiruzzabidi et al., 2026) Salah satu karya nadzham yang populer ialah *Al-Kharidah al-Bahiyyah* karya Imam Ahmad bin Muhammad bin Abi Hamid bin Ahmad al-'Adawi atau yang dikenal sebagai Syekh al-Dardir. Kitab ini membahas dasar-dasar ilmu tauhid dalam bentuk syair yang indah dan sistematis.

Namun demikian, terdapat beberapa persoalan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Pertama, penelitian terhadap *Al-Kharidah al-Bahiyyah* masih lebih banyak berfokus pada kandungan teologis dibandingkan unsur intrinsik sastranya. Kedua, kajian mengenai hubungan antara struktur fisik puisi seperti arudh dan qafiyah dengan makna dalam nadzham ini masih sangat terbatas. Ketiga, belum banyak penelitian yang menempatkan *Al-Kharidah al-Bahiyyah* sebagai karya sastra Arab yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai pedagogis dalam tradisi pesantren. Oleh karena itu, penelitian mengenai unsur intrinsik dalam nadzham ini menjadi penting untuk mengungkap keterpaduan aspek makna, irama, dan qafiyah yang membangun keindahan teks.

Penelitian mengenai syair Arab klasik dalam kajian ilmu arudh dan qafiyah terus berkembang dalam lima tahun terakhir. Penelitian Abdul Aziz Wijaya (2023) berjudul *Analisis Ilmu Arudh pada Syair "Qod Kafani" Karya Abdullah bin Alawi al-Haddad* menunjukkan bahwa struktur bahar dan zihaf memiliki peran penting dalam membentuk irama religius syair Arab klasik. Penelitian tersebut menemukan penggunaan Bahr Raml dengan variasi zihaf khabn dan kaff yang memperkuat harmonisasi bunyi dalam syair. (Wijaya, 2023) Selanjutnya, penelitian M. Syafiih (2022) berjudul *Digitizing Arudh and Qowafi Classics as Android-Based Student Learning Media Using Flutter* menegaskan bahwa kajian arudh dan qafiyah tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga dapat

dikembangkan sebagai media pembelajaran digital bagi santri dan mahasiswa sastra Arab. (Syafiih, 2022) Selain itu, penelitian Muhammad Ibnu Pamungkas (2023) tentang *Teaching Arudh wal Qawafi Using Madrasa Platform* menunjukkan bahwa pembelajaran arudh dan qafiyah berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pola metrum dan rima dalam syair Arab klasik. (Pamungkas, 2023)

Kajian lain dilakukan oleh Elva Dwi Sari Yanti (2025) dalam penelitian *Al-Mūsīqīyah Fī Nazam Tuhfatul Qāshī Wa Dānī* yang menyoroti keterkaitan musikalitas, qafiyah, dan estetika dalam nazam Arab klasik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keteraturan wazan dan qafiyah berpengaruh terhadap keindahan ritmis serta daya tarik pembacaan syair. (Yanti, 2025) Selain itu, Abdul Muis (2024) melalui penelitian *Arudh, Problematika dan Solusi Pembumiannya* menjelaskan bahwa ilmu arudh dan qafiyah masih kurang mendapat perhatian dalam kajian sastra Arab modern, meskipun memiliki peran penting dalam memahami kualitas estetika syair Arab klasik. (Muis, 2025) Kelima penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan ilmu arudh dan qafiyah dalam mengkaji syair Arab klasik. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas unsur intrinsik dalam *Nadzham Al-Kharidah al-Bahiyyah* secara komprehensif melalui integrasi aspek makna, arudh, dan qafiyah.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang belum banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada analisis perubahan wazan dan qafiyah sebagai struktur fisik puisi, sedangkan keterkaitannya dengan unsur intrinsik berupa tema dan makna belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, *Al-Kharidah al-Bahiyyah* lebih sering dikaji sebagai teks tauhid daripada sebagai karya sastra Arab yang memiliki konstruksi estetika yang kompleks. (MOHD ZAIN & Ahmad, 2024) Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui analisis terpadu antara makna, arudh, dan qafiyah dalam nadzham *Al-Kharidah al-Bahiyyah*.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis unsur intrinsik puisi Arab dengan kajian ilmu arudh dan qafiyah dalam satu objek penelitian secara utuh. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pola metrum dan rima, tetapi juga menghubungkannya dengan tema dan makna yang

terkandung dalam bait-bait nadzham. Selain itu, penelitian ini menjadikan *Al-Kharidah al-Bahiyyah* sebagai objek kajian sastra Arab klasik yang dianalisis melalui pendekatan struktural sehingga dapat memperlihatkan hubungan antara struktur fisik dan struktur batin puisi.

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian sastra Arab, khususnya dalam bidang ilmu arudh, qafiyah, dan unsur intrinsik puisi Arab klasik. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan kalangan pesantren dalam memahami keindahan estetika nadzham Arab sekaligus kandungan maknanya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Arab klasik sebagai media pendidikan, dakwah, dan pengembangan tradisi intelektual Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada data berupa teks. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data nonangka, seperti kata-kata, teks, dan ungkapan kebahasaan. Pendekatan ini tidak menitikberatkan pada pengujian hipotesis ataupun hubungan antarvariabel, melainkan pada upaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti. (Juita et al., 2025)

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa data kualitatif berbentuk kata, frasa, dan bait puisi yang terdapat dalam kitab *Al-Kharidah Al-Bahiyyah* karya Imam Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Hamid al-'Adawi. Data tersebut bersifat tekstual dan interpretatif karena berkaitan dengan struktur puisi Arab klasik yang mencerminkan unsur-unsur intrinsik sastra. Fokus data penelitian meliputi unsur arudh (irama), qafiyah (rima), serta makna atau tema yang terkandung dalam setiap bait syair. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai struktur fisik dan struktur batin puisi tanpa menggunakan pendekatan statistik.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks puisi dalam kitab *Al-Kharidah Al-Bahiyyah* yang terdiri dari 71 bait nadzam. Kitab ini dipilih karena merupakan salah satu karya sastra Arab klasik berbentuk puisi yang memuat ajaran tauhid serta memiliki struktur metrikal yang khas dalam

kajian ilmu arudh dan qafiyah. (Nururrohman, 2025) Seluruh bait dalam kitab tersebut dijadikan data primer yang dianalisis secara menyeluruh untuk mengetahui pola wazan, bentuk zihaf dan 'illah, jenis qafiyah, serta kandungan tema yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada beberapa bait tertentu, melainkan mencakup seluruh isi nadzam agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai unsur intrinsik puisi dalam kitab tersebut. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan referensi lain yang berkaitan dengan ilmu arudh, qafiyah, teori sastra, dan kajian struktural puisi Arab klasik. Literatur tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori sekaligus mendukung proses analisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian, seperti kitab, buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan referensi akademik lainnya. (Sari et al., 2025)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan penelitian lapangan, melainkan memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai data utama yang dikaji secara kritis dan sistematis. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis teks, proses pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif terhadap kitab *Al-Kharidah Al-Bahiyah* dengan memperhatikan setiap unsur bahasa, seperti kata, huruf, harakat, dan struktur bait.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca seluruh bait puisi secara berulang untuk memahami struktur dan kandungan maknanya; (2) mengidentifikasi serta memisahkan bagian nadzam dari bagian lain dalam kitab; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan unsur-unsur yang diteliti, seperti wazan, qafiyah, dan tema; serta (4) mencatat dan mendokumentasikan seluruh temuan yang relevan secara sistematis. Proses ini dilakukan secara teliti agar data yang diperoleh valid, representatif, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang menitikberatkan pada analisis unsur intrinsik karya sastra, baik unsur fisik maupun unsur batinnya. Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai suatu kesatuan yang utuh, di mana setiap unsur saling berkaitan dan

membentuk makna secara keseluruhan. Dalam kajian puisi, unsur-unsur tersebut mencakup irama (arudh), rima (qafiyah), diksi, dan tema. (Anggraini, 2022) Tahap analisis dimulai dengan mentransliterasi bait-bait puisi ke dalam bentuk tulisan arudh untuk menentukan pola harakat dan sukun pada setiap taf'ilah.

Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi jenis *bahr* yang digunakan dalam nazam serta menganalisis bentuk perubahan yang terjadi, seperti zihaf dan 'illah. Pada tahap berikutnya dilakukan analisis qafiyah dengan mengkaji jenis qafiyah, huruf-huruf qafiyah, harakat qafiyah, serta kemungkinan adanya cacat qafiyah dalam bait syair. Setelah analisis struktur fisik selesai, penelitian dilanjutkan pada analisis makna atau tema dengan menafsirkan kandungan setiap bait berdasarkan konteks ajaran tauhid yang terdapat dalam teks. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan interpretatif agar memberikan gambaran yang utuh mengenai unsur intrinsik dalam kitab *Al-Kharidah Al-Bahiyyah* karya Imam Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Hamid al-'Adawi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur arudh, qafiyah, dan makna dalam *Nazam Al-Kharidah Al-Bahiyyah*, ditemukan bahwa teks ini memiliki karakteristik puisi Arab klasik yang kuat, khususnya dalam penggunaan *bahar rajaz* sebagai pola metrum utama. Hampir seluruh bait yang dianalisis menunjukkan dominasi taf'ilah *mustaf'ilun* dengan berbagai bentuk perubahan (*zihaf* dan *'illat*) seperti *khabn*, *ṭayy*, *qat'*, *kaff*, dan *waqṣ*. Variasi tersebut menunjukkan fleksibilitas *bahar rajaz* dalam membentuk irama yang dinamis tanpa menghilangkan keteraturan musikalitas puisi. (Hasani et al., 2025) Penggunaan pola-pola perubahan itu memperlihatkan kemampuan penyair dalam menjaga keseimbangan antara ketepatan kaidah arudh dan keindahan bunyi yang sesuai dengan karakter nazam keagamaan.

Dominasi *bahar rajaz* dalam nazam ini memiliki hubungan erat dengan fungsi pedagogis teks. Menurut para ahli ilmu arudh, *bahar rajaz* merupakan salah satu pola metrum dalam puisi Arab yang memiliki karakter ringan, ritmis, dan mudah dihafal sehingga banyak digunakan dalam teks-teks pendidikan seperti ilmu akidah, fikih, nahwu, dan berbagai disiplin keilmuan Islam lainnya. Karakteristik tersebut menjadikan *bahar rajaz* efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena pola iramanya memudahkan proses

pelafalan dan penghafalan bagi pelajar maupun santri.(Hasani et al., 2025) Hal tersebut tampak jelas dalam pembahasan bagian *Bayān Ḥukm al-'Aql*, *Bayān Ṣifātihi Ta'ālā*, *Bayān al-Wājib wa al-Mustaḥīl wa al-Jā'iz*, hingga *Bayān Wujūb at-Taubah*. Struktur metrum yang konsisten membuat isi nazam mudah dilagukan dan diingat oleh pelajar. Dengan demikian, arudh dalam nazam ini tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika sastra, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk mempermudah proses internalisasi ajaran akidah Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variasi zihaf seperti *khabn* dan *tayy* merupakan bentuk yang paling dominan digunakan. Kedua bentuk tersebut menghasilkan efek ritmis yang ringan dan mengalun sehingga mendukung nuansa religius dalam syair. Pada beberapa bait, penggunaan bentuk *maqṭū'* memberikan tekanan bunyi pada akhir larik sehingga memperkuat penegasan makna teologis yang disampaikan. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa penyair tidak terpaku pada pola metrum yang kaku, tetapi tetap menjaga harmonisasi bunyi melalui kreativitas prosodik. Keberadaan bentuk-bentuk seperti *makhbūn*, *maṭwī*, dan *maqḅūd* menunjukkan bahwa penyair memiliki penguasaan yang baik terhadap kaidah arudh Arab klasik.

Dalam aspek qafiyah, penelitian menemukan adanya variasi penggunaan huruf *rawi* seperti huruf ra, mim, ha, ya, dal, lam, dan ta. Jenis qafiyah yang digunakan meliputi *qafiyah muṭlaqah* dan *muqayyadah*, dengan tambahan unsur seperti *wasl*, *ridf*, dan *ta'sīs*. Mayoritas qafiyah menggunakan harakat kasrah sebagai *majra*, sehingga menghasilkan nuansa bunyi yang lembut dan harmonis. Pola bunyi akhir tersebut mendukung karakter nazam sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga nyaman dilantunkan. (Syarifuddin et al., 2025) Variasi qafiyah menunjukkan kemampuan penyair dalam menjaga kesinambungan musikalitas tanpa mengurangi keselarasan makna setiap bait.

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa bentuk '*uyūb al-qāfiyah* seperti *ijāzah*, *mutawātir*, *mutadārik*, *mutarākib*, *sarrāf*, *qafā'*, dan *sinād al-ta'sīs*. Namun demikian, keberadaan cacat qafiyah tersebut masih berada dalam batas toleransi tradisi puisi Arab klasik. Dalam konteks sastra Arab, variasi semacam ini sering kali dimaklumi selama tidak merusak keharmonisan bunyi dan masih mendukung kesinambungan irama. Bahkan, keberadaan variasi qafiyah tersebut dapat dipahami sebagai bentuk kreativitas penyair dalam menyesuaikan antara kebutuhan makna teologis dengan tuntutan musikalitas

puisi. Oleh karena itu, cacat qafiyah yang ditemukan tidak mengurangi nilai estetika nazam secara keseluruhan.

Dari aspek makna, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-Kharidah Al-Bahiyyah* merupakan karya akidah yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip teologi Ahlussunnah wal Jama'ah. Pembahasan dimulai dengan pujian kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang hukum akal, sifat-sifat Allah, sifat-sifat rasul, perkara sam'iyat, hingga pembinaan spiritual melalui taubat dan penyucian jiwa. Susunan materi tersebut menunjukkan adanya pola pendidikan akidah yang bertahap, dimulai dari penguatan aspek rasional menuju pembinaan spiritual dan moral.

Pada bagian *Bayān Ḥukm al-'Aql*, pengarang menjelaskan tiga pembagian hukum akal, yaitu wajib, mustahil, dan jaiz. Konsep tersebut menjadi landasan utama dalam memahami ilmu tauhid. Wajib dipahami sebagai sesuatu yang pasti ada menurut akal, mustahil adalah sesuatu yang tidak mungkin ada, sedangkan jaiz merupakan sesuatu yang mungkin ada atau tidak ada. (Nurlaili et al., 2025) Penjelasan ini menunjukkan bahwa akidah dalam nazam tidak dibangun atas dasar taklid semata, melainkan melalui pendekatan rasional yang sesuai dengan tradisi ilmu kalam Asy'ariyah. Dengan demikian, teks ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran akidah yang mengintegrasikan logika dan dalil syariat.

Dalam pembahasan sifat-sifat Allah, penelitian menemukan adanya penekanan pada konsep kesempurnaan dan kemahasucian Allah dari segala kekurangan. Pengarang menjelaskan sifat wajib Allah yang meliputi sifat *nafsiyyah*, *salbiyyah*, *ma'ani*, dan *ma'nawiyyah*. Sifat seperti *wujud*, *qidam*, *baqa'*, *mukhalafatu lil hawadits*, *qiyamuhu binafsih*, dan *wahdaniyyah* menunjukkan bahwa Allah bersifat kekal, tidak bergantung kepada apa pun, dan berbeda dari seluruh makhluk. Selain itu, sifat *ma'ani* seperti *qudrah*, *iradah*, *'ilm*, *hayat*, *sama'*, *bashar*, dan *kalam* menggambarkan kesempurnaan kekuasaan dan pengetahuan Allah atas seluruh alam semesta. Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa nazam ini berfungsi sebagai media penanaman konsep tauhid secara mendalam dan sistematis.

Pada bagian sifat rasul, penelitian menunjukkan bahwa pengarang menegaskan empat sifat wajib bagi rasul, yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Keempat sifat tersebut menjadi dasar legitimasi kerasulan karena rasul harus memiliki kejujuran, dapat dipercaya, menyampaikan wahyu, dan kecerdasan dalam berdakwah. Lawan dari sifat-sifat tersebut dinyatakan

mustahil bagi rasul. Penjelasan ini menunjukkan bahwa konsep kenabian dalam nazam diposisikan sebagai teladan moral dan spiritual bagi umat manusia. (Triansyah et al., 2024) Selain itu, pembahasan mengenai perkara *sam'iyat* seperti hari kebangkitan, hisab, surga, neraka, shirath, dan mizan memperlihatkan dimensi eskatologis yang kuat dalam teks.

Pada bagian akhir nazam, ditemukan adanya dimensi tasawuf dan pendidikan akhlak yang cukup dominan. Pengarang menekankan pentingnya taubat, syukur, sabar, ridha, memperbanyak zikir, mengurangi tidur, serta menjauhi dosa lahir dan batin. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesempurnaan iman menurut pengarang tidak hanya dicapai melalui pemahaman teologis, tetapi juga melalui penyucian jiwa dan pengendalian diri. Dengan demikian, nazam ini memadukan antara ilmu tauhid dan pembinaan spiritual secara harmonis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Nazam Al-Kharidah Al-Bahiyah* memiliki struktur arudh dan qafiyah yang kuat serta konsisten dengan kaidah puisi Arab klasik. Penggunaan *bahr rajaz* dengan berbagai variasi zihaf dan qafiyah memperlihatkan perpaduan antara musikalitas, estetika bahasa, dan fungsi edukatif. Dari sisi makna, teks ini mengandung ajaran akidah Ahlussunnah wal Jama'ah yang disusun secara sistematis dan rasional serta dipadukan dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Oleh karena itu, nazam ini tidak hanya memiliki nilai sastra yang tinggi, tetapi juga efektif digunakan sebagai media pembelajaran akidah dalam tradisi pendidikan Islam.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur puisi dalam *Al-Kharidah Al-Bahiyah* secara konsisten menggunakan *bahr rajaz* dengan pola *mustaf'ilun mustaf'ilun mustaf'ilun* yang bersifat fleksibel melalui variasi zihaf dan 'illah tanpa keluar dari kaidah ilmu 'arud. Dominasi zihaf *khabn* dan *ṭayy* menegaskan kecenderungan penyair dalam membangun ritme yang dinamis namun tetap terikat pada kerangka metrikal yang baku. Dari segi qafiyah, ditemukan keragaman bentuk, huruf, dan harakat dengan dominasi satu kata utuh serta penggunaan huruf *rawi* sebagai inti rima. Adanya beberapa cacat qafiyah tidak semata menunjukkan kelemahan, melainkan mencerminkan fleksibilitas estetika dalam tradisi puisi Arab klasik.

Dari sisi makna, kitab ini memuat ajaran tauhid yang mendalam, khususnya terkait konsep hukum akal (wajib, mustahil, dan jaiz), sifat-sifat

Allah, serta sifat wajib bagi para rasul, sehingga menunjukkan bahwa puisi tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media edukatif dan dakwah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keindahan puisi Arab terletak pada integrasi antara struktur dan makna, di mana unsur estetika dan nilai spiritual saling melengkapi.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya penguasaan ilmu 'arud dan qafiyah dalam memahami puisi Arab secara komprehensif. Ke depan, penelitian serupa disarankan menggunakan pendekatan yang lebih beragam seperti semiotik atau stilistika serta melakukan kajian komparatif dengan karya nadzam lainnya, sementara dalam konteks pembelajaran, integrasi aspek bentuk dan makna perlu ditekankan agar pemahaman terhadap puisi Arab menjadi lebih utuh dan aplikatif.

Referensi

- Anggraini, D. A. (2022). *Pendekatan Struktural Sastra Dalam Kumpulan Cerita Fiksi "Istri Kedua" Karya Asma Nadia Dan Isa Alamsyah*.
- Hadri, H. (2025). *Pengaruh Syair Mu 'allaqāt Karya Imru'al-Qais terhadap Syair Modern Ahmad Syauqi (Suatu Analisis Komparatif)*.
- Hasani, Y., Ratna, A., & Sabila, R. (2025). Kajian Dalam Puisi. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 803–810.
- Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM.
- Khoiruzzabidi, M., Jannah, N. F., Maula, R. I., Aulia, Z., Mafazah, N., & Mukhlis, A. (2026). Tradisi Nazam sebagai Identitas Sastra Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Mahasiswa Fatimah Al-Batul Pekalongan. *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 5(1), 48–67.
- MOHD ZAIN, N. I., & Ahmad, M. K. (2024). Hukum Akal dan Hukum Adat: Implikasinya Terhadap Pemikiran. *Islāmiyyāt: International Journal of Islamic Studies*, 46(2).
- Muis, A. (2025). Arudh, Problematika Dan Solusi Pembumiannya. *AL MA'ANY*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.56874/almaany.v4i1.2332>

- Nurlaili, S., Afriani, R., & Muhidin, A. (2025). Sifat-Sifat Allah. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(4), 80–91.
- Nururrohman, Moh. S. (2025). Teologi Sufistik Al-Dardiri Dalam Kitab Kharidah Al-Bahiyah. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 384–392. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i1.2443>
- Pamungkas, M. I. (2023). Teaching Arudh Wal Qawafi Using Madrasa Platform: A Case Study at Syamsul Ulum Muhammadiyah Islamic Boarding School Bandung/Platform Madrasa Untuk Pengajaran Arudh Wal Qawafi: Studi Kasus di Pondok Pesantren Syamsul Ulum Muhammadiyah Bandung. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 5(1), 69–82.
- Ridwan, A. D. (2024). *Teori Sastra Klasik & Kontemporer*. Guepedia.
- Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan penelitian kepustakaan*. Pradina Pustaka.
- Syafiih, M. (2022). Digitizing Arudh and Qowafi Classics as Android-Based Student Learning Media Using Flutter. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 2(2), 129–135.
- Syarifuddin, A., Magfiroh, N. D., SM, N. L., & Nugraha, R. (2025). Penguatan Pendidikan Islam Melalui Nadhaman. *AL-IBANAHAH*, 10(2), 89–104.
- Triansyah, A. A., Mustika, F. T., Meilinda, S., Anjani, S. P., & Dzakkiya, Y. (2024). Meneladani Sifat Rasulullah Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*, 5(4).
- Wijaya, A. (2023). Analisis Ilmu Arudh pada Syair “Qod Kafani” karya Abdullah bin Alawi Al-Haddad. *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 70–86.
- Yanti, E. D. S. (2025). Musikalisasi Nazam" Tuhfatul Qashi wa Dani Fi Trajamati Syekh Muhammad Nawawi Bin'Umar Banten" Karya Zulfa Musthofa (Kajian Arudhiya WA Qawafiyah). *Kitabina: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 29–39.